

# **EMPOWERING COMMUNITY LITERASI ACTIVITIES AS WISE SOLUTION TO ENHANCE SOFT AND HARD SKILL AT KENDUNG SURABAYA**

**Yulis Setyowati, Aironi Zuroidah, Nuansa Rahmadi**

Program Studi Bahasa Inggris, Program Studi Psikologi, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Wijaya Putra Surabaya

\* Penulis Korespondensi: yulissetyowati@uwp.ac.id

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka lebih mengoptimalkan warga Kendung RT 01 RW 03 yang mempunyai jumlah usia sekolah lebih dari 40%. Anak-anak usia sekolah tersebut lebih banyak menghabiskan waktu senggang mereka dengan hanya melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan tidak mendukung tumbuh kembang mereka. Jika mereka tidak sedang bersekolah mayoritas mereka hanya menghabiskan waktu mereka dengan asyik bermain ‘gadget’ atau sekedar duduk tanpa melakukan aktifitas yang berarti. Bisa dikatakan anak-anak tersebut terlalu banyak menggunakan waktu mereka dengan pengoperasian gadget seperti smartphone ataupun ‘tablet.’ Program ini diinisiasikan dengan latar belakang salah satunya permasalahan penggunaan waktu yang tidak bermanfaat dan sia-sia.

Karakteristik anak-anak usia sekolah di wilayah kedua Gang tersebut sama-sama menghabiskan waktunya untuk mengoperasikan gadget mereka. Dari survey yang telah dilakukan orang tua mereka juga tidak berdaya menghadapi sikap anak-anak tersebut, seharusnya orang tua diharapkan lebih berperan aktif untuk mengarahkan anak-anak mereka.

Sangat diperlukan solusi yang bijak untuk seluruh masyarakat baik orangtua, anak-anak dan remaja lebih menjadi kreatif dan lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Target luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebuah model pemberdayaan kampung literasi bagi seluruh warga yang meliputi orangtua, remaja, dan anak-anak. Diharapkan dengan memaksimalkan kampung literasi dengan tujuan agar mereka lebih responsif, peduli terhadap sesama, dan lebih berdaya guna terhadap dirinya dan lingkungan sekitar sehingga masyarakatnya akan lebih kondusif dan kreatif.

Metode yang diimplementasikan pada program ini adalah pengembangan dan pemberdayaan kampung literasi kampung Kendung RT 01 RW 03 Dan salah satu pengembangan dan pemberdayaan tersebut lebih mengoptimalkan Taman Bacaan Warga yang akan digagas di lingkungan RT 01. Selain itu pengadaan Taman Bacaan Warga, Parade Membaca, Festival Menulis Tokoh Kampung, tantangan mempresentasikan apa yang sudah dibaca, seminar dan workshop tentang membaca.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan baik soft skill dan hard skill di kelompok mitra binaan. Lebih jauh lagi, hasil kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, tanggap situasi, peka terhadap perubahan sosial dan aman sejahtera jauh dari kejahatan.

Kata Kunci: Kendung, Kampung Literasi, pengembangan dan pemberdayaan literasi, Taman Bacaan Warga, pembudayaan literasi

### **Abstrak**

This paper offers some activities which regarded to optimize the citizens of Kendung RT 01 RW 03 which has more than 40% school age. School-aged children spend more of their free time by only doing meaningless activities that do not support their growth. The productive age and children just spend their spare time just using 'gadgets' or just sit down without doing no thing. It can be said that these children spend too much of their time with gadget operations like smartphones or 'tablets.' This program is initiated against one of the negative effect of it's over used. This program empowers Kendung society both parents, children and all members to take their active role and participate to direct school-aged children to have meaningfull activities.

Based on the community problems, it is urgent to have a wise solution for the whole society both parents, children and adolescents which bring them to be creative and more responsive by having literacy based community activity. The main goal this program is that to provide a model of literacy community empowerment for all citizens covering parents, youth, and children. It is expected to maximize all the member of the community alert to be more responsive, care about each other, and more efficient to themselves. The method in this program is empowering and accompanying of literacy community activities of Kendung RT 01 RW 03. Those activities may cover creating Mobile Mini Library (Taman Bacaan Warga), Reading Parade, Writing Festival, Retelling story, seminars and workshops on soft skills, The result of this activity is expected to increase the skills of both soft skills and hard skills in the partner groups. Furthermore, the results of this activity are expected to create a harmonious society, which is reflects to have a quick response to continuing social change.

Keywords: Kendung, community literacy, empowering, mobile mini library,

## PENDAHULUAN

Kendung merupakan salah wilayah yang sedang berkembang di kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. Terdapat hampir 200 KK yang ada di RT 01, karena di wilayah RT 01 terdapat daerah kaplingan yang mayoritas penduduknya adalah warga pendatang. Di daerah kaplingan sendiri terdapat lebih dari 100 KK. Kegiatan warga RT ini tidak jauh beda dengan warga pada umumnya yaitu ketika mereka sedang senggang akan menghabiskan waktunya hanya dengan duduk dan bercengkrama santai di pos-pos keamanan ataupun bergerombol di tempat-tempat yang dianggap nyaman.

Kegiatan tersebut bisa dilihat dari pagi sampai malam hari. Kegiatan ini dilakukan oleh dari mulai anak-anak, remaja dan orang dewasa. Kegiatan yang hanya merupakan '*tradisi omong*' dan '*jagongan*' sudah selayaknya diarahkan ke kegiatan yang jauh lebih bermakna dan bermanfaat. Bagi yang orang sudah dewasa kegiatan akan lebih mengarah '*jagongan*' atau duduk duduk santai dan ngobrol tanpa ada tema ataupun arah yang jelas. Sedangkan bagi anak-anak ataupun remaja, meski lebih banyak berkumpul bersama untuk bermain gadget seperti smartphone atau tablet.

Tradisi '*omong*' dan '*jagongan*' yang sudah mengakar selayaknya lebih dioptimalkan sebagai media komunikasi serta komunitas penggerak kegiatan yang lebih bermakna dan inovatif. Sebagai suri tauladan orang dewasa atau orang tua sepatutnya memberikan contoh yang baik bagi generasi muda atau bahkan anak-anak. Dengan ada program pemberdayaan dan pembudayaan literasi tidak hanya orang dewasa dan remaja yang menjadi sasaran tetapi juga anak-anak akan juga dilibatkan sebagai warga masyarakat yang harus diperhatikan. Sebagai komponen masyarakat yang memegang kendali orang dewasa dalam konteks ini diharapkan mampu menjadi pengagas, penggerak dan suri teladan bagi remaja dan anak-anak untuk melakukan pembudayaan literasi di kedua mitra. Jika para orang dewasa atau orang tua sudah menjalankan tugas dan peranannya dengan baik otomatis anak-anak juga akan menjalani pemberdayaan literasi dengan penuh bimbingan dan senang hati.

Kondisi yang terlihat ketika dilakukan observasi menunjukkan bahwa hampir semua warga penduduk mitra satu dan mitra dua mempunyai kesamaan yaitu lebih banyak melakukan kegiatan '*omong*' dan '*jagongan*' baikn dari

kalangan dewasa, orang tua dan remaja, sehingga anak-anakpun ketika jam belajarpun pada berkeliaran di jalan-jalan bermain dan beberapa dari mereka ada yang hanya duduk-duduk dan bermain gadget mereka. Dari sini sangat terlihat jelas bahwa baik orang tua, orang dewasa tidak mampu memberikan contoh ataupun mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar dan lebih buruk lagi mereka para orang tua tidak mendampingi anak-anak mereka untuk belajar.

### **Permasalahan yang dimiliki Warga**

#### **a. Taman Bacaan Warga yang jauh**

Taman Bacaan Masyarakat yang letaknya paling dekat adalah berada di dalam Rumah sakit BDH (Bhakti Darma Husada) yang letaknya sebenarnya tidak jauh hanya sekitar 2 kilometer. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah karena terletak di dalam rumah sakit, maka waktu membacanya sangat bergantung dengan jam beroperasinya rumah sakit. Dan Rumah sakit BDH ini ini jam kerjanya yang menyamai jam sekolah dan jam kerja yang artinya ketika dibutuhkan masyarakat maka taman bacaan pasti tidak buka.

#### **b. Kebiasaan ‘omong’ dan ‘jagongan’ yang sudah melekat erat**

Perlu adanya pengarahan agar kegiatan ‘omong’ dan jagongan ‘ yang sudah menjadi kebiasaan dan mendarah daging ini menjadi kegiatan yang jauh lebih positif dan bermanfaat. Salah satu kebiasaan warga yang hanya menghabiskan waktu dengan hanya bermain dan jagongan. Kegiatan ‘omong’ dan ‘jagongan’ tersebut biasanya disertai dengan permainan kartu ataupun hanya duduk bersama dan memegang gadget mereka, dalam kondisi ini meskipun mereka bersama pada ruangan yang sama dan di waktu yang sama mereka tidak ngobrol ataupun berinteraksi sama sekali.

#### **c. Kurangnya kepedulian dan kepekaan terhadap persoalan masyarakat**

Secara kompetensi masyarakat mitra sudah memiliki kompetensi dan memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, tetapi meski demikian dibutuhkan pengarahan dan pendampingan agar ada beberapa dari mereka untuk melopori untuk menjadi relawan agar terciptanya kegiatan-kegiatan yang positif dan terarah. Hal ini terlihat dengan tidak adanya kegiatan yang bersifat social yang menimbulkan kepekaan dan kepedulian social.

**d. Kurang kegiatan positif bagi anak-anak**

Pada jam belajar anak, terlihat banyak anak-anak yang belajar, dan ini didukung oleh orang tua mereka yang tidak memberikan arahan untuk melakukan belajar, para orang tua malah memberikan contoh yang buruk dengan ‘jagongan’ diluar dan tidak mendukung anak-anak mereka melaksanakan kegiatan belajar

Para orang dewasa tidak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak mereka ketika mereka pulang dari bekerja tetapi mereka lebih ‘enjoy’ jagongan di luar rumah hanya ngrobrol ngalor ngidul tanpa ada tujuan yang jelas. Para orang tua yang tidak mampu menjadi suri tauladan yang baik sehingga anak-anakpun lebih menghabiskan waktunya dengan permainan gadget daripada membaca atau kegiatan yang positif.

**Metode dan Solusi**

Target kegiatan yang diharapkan dicapai dari kegiatan yang ini adalah model pengembangan dan pemberdayaan kampung literasi melalui beberapa kegiatan yang diantaranya pengadaan Taman Bacaan Warga, Festival Parade Membaca, Festival Menulis Tokoh

Kampung, tantangan mempresentasikan apa yang sudah dibaca, seminar dan workshop tentang membaca. Target luaran yang akan dicapai akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.: Luaran Solusi yang hendak dicapai

No	Permasalahan	Permasalahan Spesifik	Luaran Solusi
1	Permasalahan Tidak tersedia Taman Bacaan Warga	a. Taman Bacaan Masyarakat yang letaknya paling dekat adalah berada di dalam Rumah sakit BDH (Bhakti Darma Husada) yang letaknya sebenarnya tidak jauh hanya sekitar 2 kilometer. Tetapi yang menjadi permasalahan	a.pengadaan Taman Bacaan Warga

		n adalah karena terletak di dalam rumah sakit, maka waktu membacanya sangat bergantung dengan jam beroperasi rumah sakit. Dan Rumah sakit BDH ini ini jam kerjanya yang menyamai jam sekolah dan jam kerja yang artinya ketika dibutuhkan masyarakat maka taman bacaan pasti tidak buka.			ingan Pengelolan dan Perawatan Taman Bacaan Warga	n dan Perawatan Taman Bacaan Warga agar Wahana ini bisa dimaksimalkan fungsinya.	
		b. Pelatihan dan Pendampingan	b. Pelatihan Standar Pengelolaan	2.	Kebiasaan atau tradisi 'omong' dan 'jagongan' yang menjadi kegiatan rutin sehari-hari	a. Perlu adanya pengaruh kegiatan 'omong' dan jagongan ' yang sudah menjadi kebiasaan dan mendarah daging ini menjadi kegiatan yang jauh lebih	a. Terbentuknya kelompok warga yang gigih dan ulet sebagai orang tua peduli untuk menggerakkan anak-anak agar aktif di kegiatan pembudayaan literasi

		positif dan bermanfaat				untuk menjadi relawan agar terciptanya kegiatan-kegiatan yang positif dan terarah.	
		b.Pendampingan secara intensif	b. Grup yang semakin kokoh dan solid				
3.	Kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu	Secara kompetensi masyarakat mitra sudah memiliki kompetensi dan memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, tetapi meski demikian dibutuhkan pengarahan dan pendampingan agar ada beberapa dari mereka untuk melopori	Simulasi/ Outbond untuk melatih kepemimpinan dan kreativitas				
4.	Kurangnya kepedulian dan kepekaan sosial terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan yang sedang berkembang					a. Pada jam belajar anak, terlihat banyak anak-anak yang belajar, dan ini didukung oleh orang tua mereka yang tidak memberikan arahan untuk melakukan belajar, para orang tua malah	a. Penyuluhan dan simulasi agar orangtua paham pentingnya memberikan dukungan waktu belajar dengan berada di dalam untuk melaksanakan belajar bersama dengan anak-anak mereka b. Adanya kesepakatan warga tentang jam belajar

		memberikan contoh yang buruk dengan ‘jagongan’ diluar dan tidak mendukung anak-anak mereka melaksanakan kegiatan belajar			lebih ‘enjoy’ jagongan di luar rumah hanya ngrobrol ngalor ngidul tanpa ada tujuan yang jelas	‘omong’ dan ‘jagongan’
		Para orang dewasa tidak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak mereka ketika mereka pulang dari bekerja tetapi mereka	a. Penyuluhan dan simulasi agar orangtua paham pentingnya menghabiskan waktu bersama-sama setelah seharian berkegiatan diluar rumah b. Adanya kesepakatan tentang jam		Para orang tua yang tidak mampu menjadi suri tauladan yang baik sehingga anak-anakpun lebih menghabiskan waktunya dengan permainan gadget daripada membaca atau kegiatan yang positif.	a. Penyuluhan dan simulasi agar orangtua paham akan pentingnya menjadi role model bagi anak-anak mereka

## PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pemberdayaan dan pembudayaan literasi di kampung Kendung RT 01 khususnya wilayah khususnya kaplingan gang ID dan gang IF untuk membuat kegiatan warga yang sudah menjadi turun menurun yaitu 'Omong' dan 'Jagongan' menjadi kegiatan yang lebih bermakna dan positif. Model Pemberdayaan dan Pembudayaan Literasi yang dilaksanakan ini akan meningkatkan keterampilan warga baik orang dewasa, remaja dan anak-anak agar menjadi lebih peka terhadap perubahan sosial dan mempunyai keterampilan mengelola Sumber Daya Manusia yang ada.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

### a. Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada kedua mitra. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, brainstorming dan diskusi, upaya peningkatan keterampilan soft skills tentang pengelolaan dan memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang ada, pendampingan pengelolaan Taman Bacaan Warga,

serta pendampingan kader pengiat program kegiatan literasi yang akan terus dilaksanakan di kedua mitra.



Pendampingan dengan Karang Taruna

### b. Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Warga dan Pemberdayaan Masyarakat yang berbasis literasi

Pelatihan ini juga berkaitan dengan pendampingan Cara mengelola Taman bacaan warga yang sudah dirintis di program ini. Output dari kegiatan ini adalah mendata dan mempunyai data base jumlah buku yang sudah dimiliki oleh taman bacaan ini. Kemudian akan ada struktur organisasi pengurus taman bacaan warga, serta akan terbitnya jadwal piket petugas taman bacaan warga beserta jam operasional. Untuk mengevaluasi taman bacaan warga ini diperlukan pencatatan jam kunjungan dan jumlah buku yang telah dipinjam ataupun dibaca oleh pengunjungnya. Selain itu akan ada

daftar buku, jumlah buku beserta jenis koleksi buku yang sudah ada di taman bacaan warga.



Investarisasi buka Taman Bacaan  
Warga oleh warga sekitar

### c. Pengadaan Taman Bacaan Warga

Lokasi mitra pertama dan mitra kedua yang merupakan lokasi kaplingan dari RT01 yang artiya padat penduduk yang tidak mempunya ruangan untuk fasilitas umum. Dengan keterbatasan ini dituntut untuk menciptakan taman bacaan warga yang nanti akan bisa dipindah jika sewaktu-waktu tempat yang sudah dijadikan taman bacaan warga akan diminta haknya oleh yang memiliki lahan tersebut. Taman Bacaan Warga dalam program ini akan ditempatkan di pos gardu yang biasanya digunakan sebagai warga untuk ‘omong’ dan ‘jagongan’, sehingga taman tersebut dirancang seperti perpustakaan kecil.



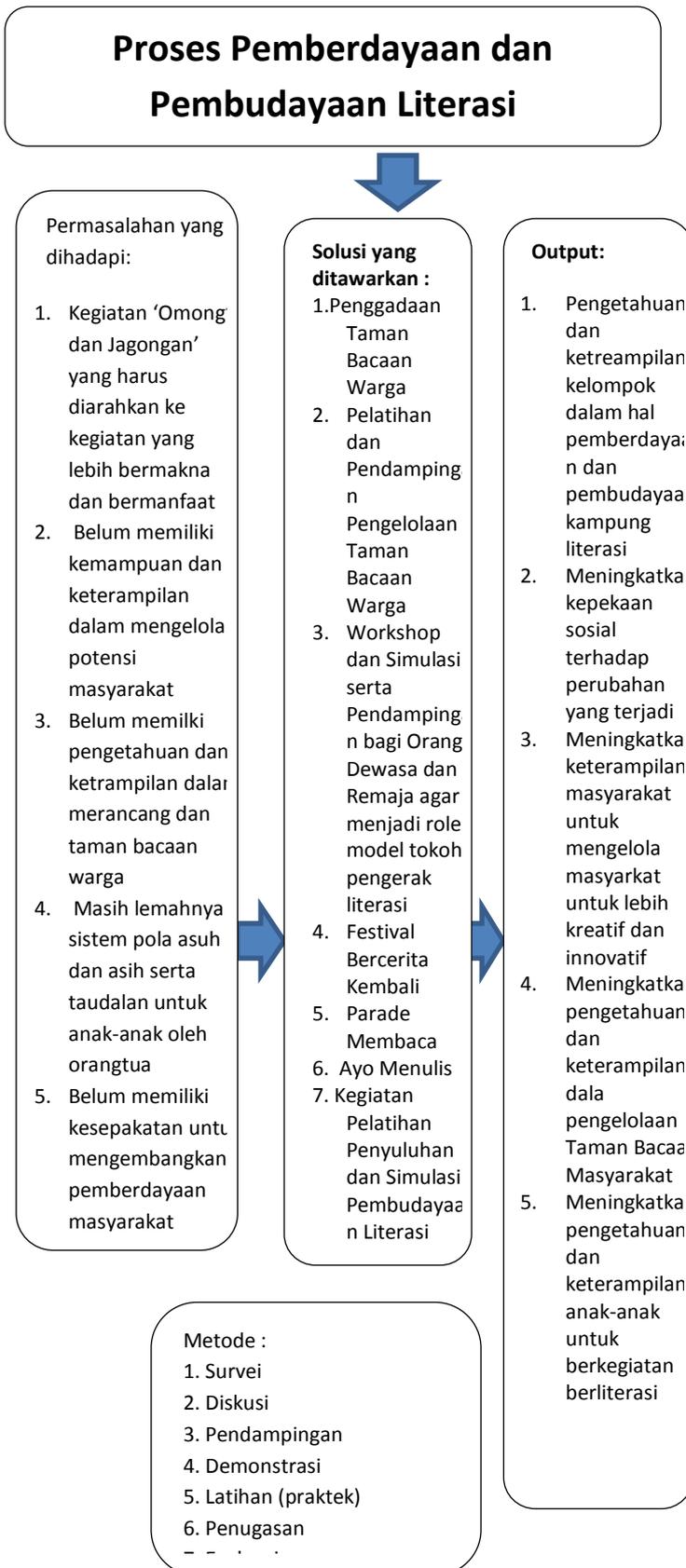
**Taman Bacaan Warga yang menggunakan Rak buku Keliling**

### d. Kegiatan menumbuh kembangkan cinta membaca dan menulis

Kegiatan ini meliputi festival membaca, parade bercerita kembali ayo menulis dan berbagai kegiatan yang untuk meningkatkan kecinta masyarakat terhadap kegiatan pembudayaan literasi.



Secara ringkas ide-ide yang tercantum di penjelasan sebelum dapat dilihat di gambar dibawah ini:



**Daftar Pustaka:**

Pakistyaningsih, Arini, dkk. (2014), Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi. Surabaya: Pelita Hati

Prasetyo, Eko, Khoiri, Much., & Suhartoko (Editor). 2014. Boom Literasi: Menjawab Tragedi Nol Buku. Surabaya: Revka Petra Media.

Mulyani, Sri, dkk (2016), IbM Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak, Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Wijaya Putra